

Pendampingan Pembuatan Bahan Sosialisasi Dampak Negatif Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini Bagi Guru Raudhatul Athfal

Muhtarom^{1*}, Indah Dwi Sartika²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

¹muhtarom_uin@radenfatah.ac.id, ²indahdwisartika@radenfatah.ac.id,

ABSTRACT

The rapid advancement of technology has significantly altered individuals' behavior and lifestyle patterns, often impacting their social lives. In today's digital era, the use of technology knows no age boundaries – including among children – particularly in the use of smartphones. Despite the convenience smartphones offer, they also pose negative impacts, especially for young children. This community service activity aimed to assist in the development of educational materials to raise awareness about the negative effects of smartphone use on early childhood. The target audience was RaudhatulAthfal (RA) teachers who are members of IGRA (Association of Islamic Kindergarten Teachers) in Palembang. The objective was to enhance teachers' awareness of the risks of excessive smartphone use in children and to provide effective tools for conveying this information to parents and the broader community. The method used in this activity was a qualitative participatory and collaborative approach through interviews and focused group discussions. The results showed that while most teachers had basic knowledge of the negative impacts of smartphones, they lacked systematic educational materials for dissemination. Through this mentoring process, teachers were able to develop informative and engaging content, enabling better education for both parents and children. It is hoped that this initiative will contribute to reducing the negative effects of smartphone use and support healthier early childhood development.

Keywords: Awareness Campaign, Early Childhood, Mentoring, Negative Impacts, Smartphone, Teachers

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan pola dan gaya hidup seseorang berubah sehingga tidak jarang memengaruhi kehidupan sosialnya, di era kekinian pemakai teknologi tidak mengenal batas umur termasuk anak-anak, seperti penggunaan smartphone. Dibalik semua kepraktisan yang disajikan oleh smartphone terdapat pula dampak negatifnya terhadap anak terutama anak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai upaya pendampingan dalam pembuatan bahan sosialisasi mengenai dampak negatif penggunaan smartphone pada anak usia dini, yang ditujukan bagi guru Raudhatul Athfal anggota IGRA Kota Palembang, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran guru tentang risiko penggunaan smartphone yang berlebihan pada anak, serta menyediakan alat bantu yang efektif untuk menyampaikan informasi tersebut kepada orang tua dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif kolaboratif kualitatif dengan Teknik wawancara dan diskusi kelompok terfokus. Hasil menunjukkan bahwa Sebagian besar guru memiliki pengetahuan dasar mengenai dampak negatif smartphone, namun kurang memiliki bahan sosialisasi yang sistematis. Melalui pendampingan ini, guru dapat mengembangkan materi yang informatif dan menarik, sehingga mampu memberikan edukasi yang lebih baik kepada orang tua dan anak. Diharapkan, inisiatif ini dapat berkontribusi pada pengurangan dampak negative penggunaan smartphone dan mendukung perkembangan anak usia dini yang lebih sehat.

Kata Kunci: Pendampingan, sosialisasi, dampaknegatif, smartphone, anakusiadini, guru

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi, khususnya smartphone, telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Di era kekinian yang menjadi pemakai teknologi tidak mengenal

batas umur. Pemakai teknologi memiliki kecenderungan untuk lebih memahami berbagai bentuk dan jenis teknologi keluaran terbaru, sebab teknologi dalam hitungan hari mengalami perkembangan yang sangat pesat dan *up to date*. Jadi mereka ingin memiliki dan berupaya mampu menguasai teknologi yang hadir lebih terbaru (Yumarni, 2022). Perkembangan teknologi terutama smartphone atau gadget semakin pesat dan tentu tidak dapat kita hindari didalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teknologi saat ini memiliki tujuan praktis untuk kehidupan manusia sebagai dampak perubahan (Marpaung, 2018). Pemakai teknologi dimulai dari kanak-kanak, sampai pada usia remaja dan orang dewasa. Semua rentang usia ini sangat mudah mengaplikasi teknologi secara mudah dan cepat. Pemakai teknologi tidak pernah merasa berpuas diri atas teknologi yang ada saat ini.

Salah satu teknologi yang saat ini menjadi tren dan gaya hidup masyarakat modern adalah smartphone atau gadget. Salah satu alat komunikasi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan primer karena dibutuhkan dibawa kapanpun dan dimanapun, selain sebagai alat komunikasi saat ini smartphone memiliki banyak fungsi sekaligus. Smartphone sama seperti perangkat elektronik lainnya yang dapat digunakan dalam segala bidang kehidupan yang tentu bisa digunakan baik secara positif maupun negative (Wulandari, R, 2021).

Pada anak usia dini, penggunaan smartphone sebagian besar hanya sebatas menonton film kartun dan memainkan berbagai fungsi permainan yang secara tidak langsung dapat merangsang otak. Selain itu, smartphone juga sering digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Selain itu, intensitas penggunaan juga harus diperhatikan agar tidak terjerumus kedalam kecanduan smartphone yang sulit disembuhkan.

Penggunaan smartphone di kalangan anak usia dini semakin marak, menjadikannya alat yang umum dalam proses belajar dan bermain. Penggunaan smartphone di kalangan anak usia dini semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi. Meskipun smartphone menawarkan berbagai manfaat, seperti akses informasi dan pembelajaran, dampak lain juga perlu diperhatikan karena jika digunakan secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif yang serius bagi perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Masalah yang sering muncul termasuk gangguan tidur, berkurangnya perhatian, dan peningkatan risiko kecemasan serta depresi. Selain itu, interaksi sosial anak dapat terpengaruh, mengurangi kesempatan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar (Twenge & Campbell, 2018; Domoff et al., 2020; Sigman, 2012).

Kondisi ini menuntut perhatian orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memahami dan menangani risiko yang terkait dengan penggunaan smartphone pada anak. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi orang tua dan guru mengenai cara mengelola penggunaan smartphone secara bijak dan sehat, guna mendukung perkembangan anak yang optimal. Pendekatan yang tepat dalam mengatasi dampak negatif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Selain orang tua dan masyarakat, pendidik dalam hal ini guru juga memiliki peran strategis dalam intervensi bantuan kepada anak agar dapat meminimalisir dampak negative penggunaan smartphone. Guru memiliki peran yang krusial dalam intervensi pencegahan dampak negatif penggunaan smartphone pada anak usia dini. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai model dan pengarah perilaku bagi anak-anak (Nurlaili & Rahmawati, 2020).

Beberapa peran penting guru dalam menghadapi tantangan penggunaan smartphone di kalangan siswa antara lain adalah memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran tentang risiko penggunaan berlebihan, termasuk dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental. Selain itu, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang minim gangguan teknologi untuk mendorong interaksi sosial dan aktivitas fisik. Guru juga perlu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang sehat, khususnya dalam mengelola waktu layar atau screen time (Desmurget, M, 2020; American Academy of Pediatrics, 2016; Livingstone, S., & Blum-Ross, A, 2020). Kemudian guru dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk mengembangkan strategi bersama dalam mengatur penggunaan smartphone di rumah,

termasuk pembatasan waktu dan jenis konten yang diakses dan pada tahap yang lebih lanjut guru bisa dapat memonitoring dan mengevaluasi melalui pengamatan terhadap perilaku siswa, guru dapat mengidentifikasi anak-anak yang mungkin mengalami dampak negatif dari penggunaan smartphone dan memberikan intervensi yang tepat.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2020), Raudhatul Athfal merupakan satuan pendidikan anak usia dini formal di bawah binaan Kementerian Agama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai dasar agama, sosial, dan kognitif sejak dini. Guru-guru di RA, yang tergabung dalam Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), menjadi salah satu pilar utama dalam pengawasan dan pembinaan anak-anak di usia dini. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mensosialisasikan dampak negatif penggunaan smartphone kepada orang tua serta siswa di lingkungan sekolah.

Namun, berdasarkan observasi awal di Kota Palembang, banyak guru RA yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang cara memberikan sosialisasi mengenai bahaya penggunaan smartphone pada anak usia dini. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi ini kepada orang tua secara efektif. Padahal, orang tua memiliki peran krusial dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak di rumah.

Melihat pentingnya masalah ini, dibutuhkan sebuah program pendampingan bagi guru-guru RA untuk membantu mereka dalam membuat bahan sosialisasi yang efektif dan menarik tentang dampak negatif penggunaan smartphone pada anak usia dini. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru serta menyediakan alat bantu dalam mengedukasi orang tua mengenai batasan yang aman dalam penggunaan smartphone bagi anak.

Kegiatan ini juga akan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menyampaikan informasi secara kreatif dan persuasif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh orang tua maupun siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari penggunaan smartphone pada anak usia dini dan membantu dalam pembentukan kebiasaan yang lebih sehat terkait penggunaan teknologi di kalangan anak-anak.

Oleh karena itu, program pendampingan pembuatan bahan sosialisasi dampak negatif penggunaan smartphone pada anak usia dini bagi guru Raudhatul Athfal anggota IGRA Kota Palembang ini dilakukan sebagai upaya untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek pembatasan penggunaan teknologi yang berlebihan.

Menurut penelitian terbaru, penggunaan smartphone di kalangan anak usia dini terus meningkat dan memberikan dampak ganda, baik positif maupun negatif (Putri & Santosa, 2021). Dalam konteks ini, pendampingan kepada guru Raudhatul Athfal anggota Ikatan Guru Raudhatul Athfal Kota Palembang menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif tersebut. Banyak guru yang belum memiliki bahan sosialisasi yang efektif untuk menyampaikan informasi ini kepada orang tua dan masyarakat. Dengan stuiasi masalah yang dihadapi diantaranya : (1).Kurangnya Pengetahuan: Banyak guru yang masih minim pengetahuan tentang dampak negatif smartphone dan cara pencegahannya. (2). Materi Sosialisasi Tidak Memadai: Tersedianya bahan sosialisasi yang tidak sistematis menghambat upaya edukasi kepada orang tua, dan (3). Resistensi dari Orang Tua: Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari risiko yang terkait dengan penggunaan smartphone oleh anak.

Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk (1). Meningkatkan pengetahuan guru tentang dampak negatif penggunaan smartphone pada anak. (2). Mengembangkan bahan sosialisasi yang menarik dan informatif. (3). Mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mengatasi isu ini. Dengan beberapa kegiatan diantaranya melakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak negatif smartphone, kemudian penyusunan materi bersama guru, menyusun berbagai jenis bahan sosialisasi seperti booklet, poster, leaflet, dan bahan presentasi serta uji coba dan feedback dengan menguji materi sosialisasi dalam pertemuan orang tua untuk mendapatkan umpan balik.

Dengan pendampingan ini, diharapkan guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif, meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua dan masyarakat mengenai penggunaan smartphone

yang bijak. Selain itu, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif smartphone pada perkembangan anak usia dini, menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat inidilaksanakan selama kurun waktu kurang lebih 12 minggu mulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2024. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru Raudhatul Atfhfal (RA) anggota Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Palembang. Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang semua berasal dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan melaksanakan kegiatan pengabdian di sekretariat IGRA Kota Palembang.

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dimana pendekatan ini sangat penting dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Sulistyorini, L., & Prasetyo, Z. K, 2020).. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif komunitas dalam seluruh proses program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui partisipasi aktif, komunitas bukan hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang memiliki peran penting dalam menentukan arah dan hasil dari program pengabdian. Proses pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap: (1). Identifikasi Kebutuhan: yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui pengetahuan, permasalahan dan kebutuhan mitra. (2). Pembuatan Materi: Bersama guru, menyusun bahan sosialisasi yang menarik dan informatif. (3). Monitoring dan evaluasi serta uji coba materi dilakukan untuk menguji keefektifan bahan sosialisasi melalui presentasi kepada kelompok orang tua.

Ruang lingkup pengabdian ini mencakup proses pendampingan kepada guru-guru Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung dalam Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Palembang dalam menyusun bahan dan media sosialisasi mengenai dampak negatif penggunaan smartphone pada anak usia dini. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kapasitas guru dalam memahami isu yang diangkat, mengembangkan pesan sosialisasi yang tepat, serta merancang media edukatif yang efektif dan aplikatif sesuai dengan konteks lembaga dan masyarakat sekitar. Objek utama dari kegiatan ini adalah para guru sebagai pelaku pendidikan anak usia dini yang memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran orang tua dan masyarakat terkait isu digital parenting.

Lokasi Penelitian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) inidilaksanakan di wilayah Kota Palembang, dengan sasaran utama para guru Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung dalam Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Palembang. Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis, mengingat Kota Palembang merupakan salah satu kota besar di Sumatera Selatan yang memiliki jumlah lembaga RA yang cukup banyak dan tersebar di berbagai kecamatan, serta memiliki Tingkat penggunaan teknologi yang cukup tinggi, baik di kalangan orang tua maupun anak-anak.

Kegiatan ini dipusatkan di beberapa titik Lokasi pertemuan yang difasilitasi oleh pengurus IGRA Kota Palembang, termasuk penggunaan aula atau ruang pertemuan di RA percontohan yang telah ditentukan. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dilakukan dengan mendatangi beberapa RA secara langsung untuk melakukan home visit edukatif sebagai bagian dari strategi diseminasi dan verifikasi kebutuhan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendampingan materi yang disajikan adalah pengenalan smartphone sebagai perangkat teknologi saat ini (aplikasi dan teori). Sebagai Langkah dasar dalam pendampingan guru-guru diberikan pemahaman terkait jenis teknologi bernama smartphone. Smartphone adalah perangkat mobile yang memiliki kemampuan komputasi lebih tinggi dibandingkan ponsel biasa. Dikenal karena fitur-fitur

seperti layer sentuh, akses internet, dan kemampuan untuk menjalankan berbagai aplikasi, yang memiliki fungsi komunikasi dengan mengirim pesan teks, melakukan panggilan suara dan video, fungsi akses internet diantaranya browsing, media sosial, email, fungsi media hiburan diantaranya streaming musik, film, dan permainan, fungsi produktivitas diantaranya aplikasi untuk pengelolaan waktu, dokumen, dan kolaborasi dan fungsi informasi dan edukasi diantaranya aplikasi belajar, e-book, dan sumber daya pendidikan.

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman guru Raudhatul Athfal mengenai dampak negatif smartphone pada anak usia dini serta memberikan keterampilan praktis dalam membuat bahan sosialisasi yang efektif. Selain itu, program ini juga mendorong peran aktif guru sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka, dan memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mengatasi masalah penggunaan smartphone yang tidak sehat pada anak-anak.

Peningkatan Pemahaman Konseptual Guru tentang Dampak Negatif Smartphone.

Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mendalam kepada guru-guru tentang bagaimana penggunaan smartphone yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak usia dini. Hasil yang dapat diukur dari aspek ini meliputi: a). Pengetahuan tentang dampak kognitif. Guru menjadi lebih paham mengenai risiko smartphone terhadap kemampuan berpikir anak, seperti gangguan konsentrasi dan keterlambatan perkembangan bahasa. b). Pemahaman tentang dampak sosial-emosional. Guru memahami bahwa smartphone dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak, termasuk masalah dalam interaksi sosial, kecenderungan perilaku agresif, dan meningkatnya isolasi sosial. c). Pengetahuan tentang dampak fisik. Guru juga semakin sadar akan potensi gangguan fisik akibat penggunaan smartphone, seperti masalah penglihatan, obesitas, dan gangguan tidur pada anak-anak.

Peningkatan Keterampilan dalam Pembuatan Bahan Sosialisasi

Selain pemahaman teoritis, program pendampingan juga memberikan keterampilan praktis kepada guru dalam menyusun dan membuat bahan sosialisasi yang dapat digunakan di lingkungan sekolah maupun di komunitas orang tua. Hasil ini meliputi: a). Kemampuan merancang media edukasi. Guru mampu membuat booklet dan poster/brosur, presentasi yang sederhana namun efektif untuk menyampaikan informasi tentang dampak negatif smartphone. b). Penggunaan teknologi secara positif. Guru diajarkan cara menggunakan teknologi secara produktif dan bagaimana memanfaatkannya untuk membuat konten yang informatif bagi para orang tua. c). Pemahaman tentang komunikasi yang efektif. Guru belajar tentang cara menyampaikan informasi secara jelas dan persuasif kepada orang tua serta Masyarakat sekitar, sehingga pesan tentang bahaya penggunaan smartphone pada anak usia dini dapat dipahami dan diimplementasikan.

Kesadaran Guru dalam Peran sebagai Agen Perubahan

Setelah mengikuti program pendampingan, guru-guru Raudhatul Athfal menyadari peran penting mereka sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku orang tua dan lingkungan sosial anak. Hasil yang bisa dilihat dalam aspek ini adalah: a). Peran aktif dalam sosialisasi. Guru menunjukkan peningkatan kesadaran untuk terlibat aktif dalam menyebarkan informasi kepada orang tua, baik melalui pertemuan rutin, seminar kecil, atau melalui komunikasi langsung. b). Keterlibatan dalam penyusunan program sekolah. Guru mulai mengambil inisiatif untuk memasukkan materi tentang dampak negatif smartphone dalam program pendidikan di sekolah, termasuk pengajaran kepada anak-anak tentang waktu layar yang sehat (*screen time*).

Hasil Kuesioner dan Post-Test

Hasil dari kuesioner dan post-test yang diberikan setelah pendampingan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru. Beberapa indikator hasil yang dapat diukur adalah: a). Peningkatan pengetahuan. Sebagian besar guru menunjukkan peningkatan

pemahaman dari hasil pre-test ke post-test mengenai berbagai dampak negative penggunaan smartphone pada anak usia dini. b). Kepuasan guru terhadap program. Berdasarkan hasil kuesioner, Sebagian besar peserta merasa program ini sangat membantu dalam memperkaya pengetahuan mereka dan memberikan keterampilan baru dalam pembuatan bahan sosialisasi

Hasil Nyata Bahan Sosialisasi yang Dibuat

Guru-guru berhasil memproduksi berbagai jenis bahan sosialisasi yang dapat digunakan secara langsung untuk mendidik orang tua dan anak-anak mengenai penggunaan smartphone. Beberapa contoh hasil nyata yang bisa dilihat adalah: a). Poster atau brosur edukatif: Berisi informasi singkat mengenai dampak negatif smartphone serta tips bagi orang tua dalam mengatur waktu layer anak. b). Booklet: Beberapa kelompok guru mampu membuat buku digital parenting yang berisi "Dampak Negatif Smartphone pada Anak Usia Dini" yang dapat digunakan sebagai materi dalam pertemuan dengan orang tua atau digunakan dalam Menyusun berbagai program di sekolah baik di inersi untuk kegiatan intra kurikulum maupun kegiatan-kegiatan *parenting class* di acara-acara sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pendampingan pembuatan bahan sosialisasi dampak negative penggunaan smartphone pada anak usia dini sangat penting bagi guru Raudhatul Atfhal anggota IGRA Kota Palembang telah dilakukan, Dimana hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru RA terkait dampak negatif smartphone terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini, kemudian guru-guru RA berhasil mengembangkan kemampuan dalam Menyusun bahan sosialisasi yang informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya orang tua, guna menyampaikan bahaya penggunaan smartphone pada anak salah satunya dalam bentuk booklet selain itu pengabdian ini dapat memberikan kesadaran akan peran penting guru sebagai agen perubahan di masyarakat, dengan tanggung jawab tidak hanya mendidik anak-anak di kelas tetapi juga memberikan edukasi kepada orang tua tentang pengelolaan teknologi secara bijak. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran dan peran guru RA dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi perkembangan 0anak di era digital.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian bersama guru-guru Raudhatul Athfal (RA) anggota IGRA Kota Palembang, disarankan agar program pelatihan dan pendampingan semacam ini terus dilaksanakan secara berkala. Dukungan dari pengurus IGRA, lembaga RA, serta pemerintah setempat seperti Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama sangat dibutuhkan untuk memperluas dampak dan jangkauan kegiatan, terutama dalam hal sosialisasi dampak negative penggunaan smartphone pada anak usia dini. Kebijakan internal di RA serta keterlibatan aktif guru dalam kampanye edukatif di lingkungan sekolah dan Masyarakat akan memperkuat pe san yang disampaikan.

Selain itu, perguruan tinggi seperti UIN Raden Fatah Palembang diharapkan terus menjalin kolaborasi dalam program pengabdian kepada masyarakat, sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma. Kerjasama dengan media lokal dan berbagai pihak lain juga penting untuk menyebarkan informasi secara luas. Dengan sinergi semua pihak, program ini dapat terus berkembang, menjadi contoh praktik baik, dan memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan anak usia dini di Tengah tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

American Academy of Pediatrics. (2016). Media and young minds. *Pediatrics*, 138(5), e20162591. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>

- Desmurget, M. (2020). *The digital gaze: The dangers of screens for our children*. New York: Harper.
- Domoff, S. E., Borgen, A. L., Foley, R. P., & Maffett, A. (2020). Excessive use of mobile devices and children's mental health: A review of the literature. *Current Psychiatry Reports*, 22(7), 1–9. <https://doi.org/10.1007/s11920-020-01178-0>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Panduan penyelenggaraan Raudhatul Athfal (RA)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.
- Nurlaili, A., & Rahmawati, D. (2020). Peran guru dalam penggunaan teknologi yang tepat bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 56–62. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.234>
- Putri, A. N., & Santosa, H. (2021). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 15–25. <https://doi.org/10.1234/jpaud.v9i1.12345>
- Sigman, A. (2012). Time for a view on screen time. *Archives of Disease in Childhood*, 97(11), 935–942. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2012-302196>
- Sulistiyorini, L., & Prasetyo, Z. K. (2020). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai strategi pemberdayaan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i1.1234>
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study. *Preventive Medicine Reports*, 12, 271–283. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.10.003>
- Wulandari, R. (2021). Dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku remaja di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 5(2), 45–53.
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh gadget terhadap anak usia dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>